

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berkarakter unik. Mahasiswi dalam konteks ini adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari berbagai kalangan dan jurusan. Terdapat beberapa mahasiswi yang menurut peneliti mempunyai maksud atau makna dalam gaya berbusana, sebagai berikut :

TABEL 3.1

Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	Umur	Semester	Jurusan	Fakultas
1	H	20	4	Muamalah	Syariah
2	AR	21	6	PGMI	Tarbiyah
3	DP	22	8	Komunikasi	Dakwah
4	DR	22	8	Politik Islam	Ushuluddin
5	NM	19	2	Sastra Inggris	Adab
6	A	19	2	Ekonomi Syari'ah	Syari'ah

Informan diatas peneliti pilih karena menurut peneliti telah memenuhi criteria sebagai subyek penelitian ini. Kriteria yang layak menjadi informan adalah :

1. Mahaiswi yang memiliki religiusitas sehingga mempengaruhi gaya berbusananya.
2. Mahasiswi yang memahami bahwa busana sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.
3. Mahasiswi yang berkeinginan untuk menjadi trend setter.

2. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah tentang makna komunikasi busana muslimah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Perlu kita ketahui bahwa makna busana merupakan hasil dari komunikasi dan interaksi individu dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya. Dari hasil interaksi maupun komunikasi tersebut dapat menghasilkan makna yang kemudian diinterpretasikan melalui gaya berbusana.

Perilaku maupun gaya berbusana seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead, definisi singkat tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah :

- a. Mind (pikiran), kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

- b. Self (diri pribadi), kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the-self) dan dunia luarnya.
- c. Society (masyarakat) - hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Dari situlah peneliti paparkan untuk mengetahui dan memahami apa makna komunikasi busana yang ada dalam gaya busana muslimah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri sunan Ampel Surabaya serta bagaimana cara mereka mengkomunikasikannya.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

IAIN Sunan Ampel adalah perguruan tinggi yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan tinggi, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan agama islam sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya telah cukup berhasil mencapai banyak kemajuan dalam hal administrasi akademik dan program.

Lembaga yang terletak di Jl. A. Yani Surabaya ini akan terus mengelola program- program yang telah menjadi bagian dari agenda pendidikan, penelitian,

pelayanan masyarakat, dan jaminan kualitas lulusan. Semua program akan diorganisir secara professional dan terstruktur sehingga masyarakat dapat terlayani dengan baik. Dengan demikian visi lembaga dapat tercapai secara optimal. Selain mempertahankan karakteristik studi- studi islam yang sudah ada, IAIN Sunan Ampel juga memiliki program studi umum dengan basis dan perpektif islam yang memadai, seperti prodi komunikasi, sosiologi, psikologi, matematika, dan sebagainya.

Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Surabaya

Visi IAIN adalah menjadi pusat pengembangan ilmu- ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Misi IAIN yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu- ilmu keislaman, sosial, dan humaniora yang memiliki keunggulan dan daya saing
- b. Mengembangkan riset ilmu- ilmu keislaman, sosial, dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis religiusitas
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki standard kompetensi akademik dan professional

Struktur Organisasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- a. Susunan Organisasi IAIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari:
 1. Dewan penyantun

2. Rector dan Wakil Rector
 3. Senat Institut
 4. Unit Pelaksanaan Administrasi
 5. Unit pelaksanaan akademik : fakultas, program diploma, dan pengabdian pada masyarakat
 6. Unit pelaksana teknis: perpustakaan, pusat computer, unit pembinaan bahasa, dan unit peningkatan mutu akademik
 7. Unit lembaga non structural penunjang akademik dan ikatan orang tua mahasiswa
- b. Unsur Pimpinan
- 1) Rector
 - 2) Wakil Rector
 - 3) Wakil Rector bidang administrasi umum
 - 4) Wakil Rector bidang kemahasiswaan dan kerjasama
- c. Unit pelaksana administrasi
- 1) Biro administrasi akademik, kemahasiswaan, perencanaan, dan system informasi (AAKPSI) terdiri dari:
 - a) Bagian akademik
 - b) Bagian kemahasiswaan
 - c) Bagian perencanaan dan system informasi
 - d) Bagian administrasi perguruan tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)

- 2) Biro administrasi keuangan (AKU) terdiri dari:
 - a) Bagian kepegawaian
 - b) Bagian keuangan
 - c) Bagian perlengkapan dan rumah tangga

- d. Unit pelaksanaan teknis
 1. Perpustakaan
 2. Pusat computer
 3. Pusat pembinaan bahasa
 4. Pusat peningkatan mutu akademik

- e. Unsur pelaksanaan akademik
 1. Pusat penelitian
 2. Pusat pengabdian kepada masyarakat

- f. Susunan organisasi fakultas
 1. Dekan dan wakil dekan
 2. Senat fakultas
 3. Bagian tata usaha
 4. Jurusan
 5. Laboratorium/ studio
 6. Dosen

- g. Jurusan terdiri dari
 - 1. Ketua dan sekretaris jurusan
 - 2. Dosen
 - 3. Laboratorium

- h. Pelaksanaan administrasi bagian tata usaha fakultas terdiri dari
 - 1. Sub bagian akademik dan mahasiswa
 - 2. Sub bagian kepegawaian dan keuangan
 - 3. Sub bagian umum lembaga non structural

- i. IAIN Sunan Ampel mempunyai 5 fakultas:
 - 1. Fakultas Adab (Ilmu Budaya)
 - 2. Fakultas Dakwah (Ilmu Dakwah dan Ilmu sosial)
 - 3. Fakultas Syariah (Ilmu Hukum Islam)
 - 4. Fakultas Tarbiyah (Ilmu Pendidikan)
 - 5. Fakultas Ushuluddin (Study Agama dan Filsafat)

KODE ETIK MAHASISWA IAIN SUNAN AMPEL

1. Ketentuan Umum

Dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang dimaksud dengan :

- a. IAIN adalah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya

- b. Kode Etik adalah seperangkat peraturan yang mengatur sikap, perkataan, perbuatan dan busana mahasiswa IAIN
- c. Mahasiswa IAIN adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di IAIN
- d. Pimpinan IAIN adalah Rektor dan Pembantu Rektor
- e. Pimpinan Fakultas adalah Dekan dan Pembantu Dekan
- f. Pelanggaran kode etik adalah setiap perkataan, sikap, perbuatan dan busana yang bertentangan dengan kode etik mahasiswa
- g. Kewajiban mahasiswa adalah segala sesuatu yang mengikat dan harus dilakukan mahasiswa
- h. Hak mahasiswa adalah segala sesuatu yang menurut peraturan yang berlaku seharusnya diterima mahasiswa selama menempuh studi di IAIN
- i. Sanksi adalah akibat hukum yang dikenakan pada mahasiswa yang melanggar kode etik
- j. Pembelaan adalah usaha yang sah yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meringankan atau membebaskannya dari sanksi
- k. Rehabilitasi adalah pemulihan nama baik dan hak mahasiswa yang terkena sanksi
- l. Dewan Kehormatan Kode Etik adalah institusi yang mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa.

Maksud dan Tujuan Kode Etik IAIN Sunan Ampel Surabaya

Maksud Kode Etik mahasiswa adalah :

- a. Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai ajaran agama Islam
- b. Menjunjung tinggi nama baik Almamater IAIN
- c. Menanamkan akhlak al-karimah dalam bersikap, berbuat, berkata dan berbusana di kampus IAIN dan di masyarakat
- d. Memberikan dasar, arah dan pedoman perilaku selama menempuh studi di IAIN

Tujuan kode etik mahasiswa IAIN adalah :

- a. Terciptanya suasana yang kondusif bagi kelangsungan proses pembelajaran di IAIN Sunan Ampel Surabaya
- b. Terbentuknya sarjana yang berakhlak al-karimah

Kewajiban dan Hak Mahasiswa

Mahasiswa IAIN berkewajiban :

- a. Mematuhi semua peraturan/ketentuan yang berlaku di IAIN
- b. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan keamanan di IAIN
- c. Menegakkan ajaran Islam dan menjunjung tinggi nama baik almamater IAIN

Selain kewajiban, Mahasiswa IAIN juga mempunyai hak :

- a. Menggunakan dan mengembangkan kebebasan akademik sesuai dengan peraturan/ketentuan yang berlaku
- b. Memperoleh layanan akademik dan administrasi dengan baik
- c. Menggunakan dan memanfaatkan fasilitas akademik dan administrasi sesuai dengan peraturan/ketentuan yang berlaku
- d. Memperoleh bantuan dan atau advokasi hukum sesuai peraturan/ketentuan yang berlaku
- e. Menyampaikan aspirasi dan pendapat baik secara lisan dan atau tulisan

Larangan- larangan untuk mahasiswa IAIN, mahasiswa IAIN dilarang :

- a. Berbuat sesuatu yang dapat mengganggu proses pendidikan, keamanan dan ketertiban kampus
- b. Menggunakan sarana dan prasarana IAIN tanpa izin Pimpinan
- c. Mengendarai sepeda motor lebih dari 2 (dua) orang di dalam kampus
- b. Memakai kaos oblong, celana atau baju yang sobek, sarung, sandal dalam mengikuti kegiatan akademik dan layanan administrasi di kampus
- c. Memakai baju dan atau celana ketat, tembus pandang dan sejenisnya bagi mahasiswi dalam mengikuti kegiatan akademik dan layanan administrasi di kampus
- d. Merusak sarana dan prasarana IAIN

- e. Memalsu tanda tangan, nilai, ijazah, stempel, surat keterangan dan sejenisnya
- f. Melakukan tindak plagiat
- g. Berjudi dan minum-minuman yang memabukkan
- h. Mencuri
- i. Berkelahi
- j. Membawa senjata tajam dan atau senjata api
- k. Membawa, memiliki dan menggunakan narkoba, zat adiktif dan sejenisnya
- l. Mengedarkan dan memperdagangkan narkoba, zat adiktif dan sejenisnya
- m. Berzina dan melakukan perbuatan yang mengarah pada perzinaan
- n. Mencemarkan nama baik orang lain
- o. Membunuh

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan mulai 01 April 2013 sampai 31 Mei 2013, peneliti mendapat data- data mengenai macam- macam makna dan komunikasi gaya busana muslimah yang ada dalam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini memfokuskan pada makna komunikasi busana bagi mahasiswi IAIN dan bagaimana mereka mengkomunikasikan gaya berbusana muslimah yang digunakan.

Informan yang pertama adalah H, dia adalah salah satu mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tinggal di Jl. Kenongosari Barat 14 RT 03 RW 02 PP Legi, Waru Sidoarjo. Perempuan yang menuntut ilmu di fakultas syariah, muamalah semester 4 ini merupakan kategori wanita yang sangat memperhatikan gaya berbusananya. Dia suka sekali memakai busana mulai dari kerudung, baju, celana, sepatu, dan aksesoris berwarna sama.

Dia mempunyai 3 saudara perempuan, ketiga kakak perempuannya dan ibu dari informan pun juga menggunakan gaya berbusana berwarna sama mulai dari atas hingga ke bawah. Sehingga secara tidak langsung dia terbiasa dan suka dengan gaya berbusana seperti itu. Bahkan cat rumah, gorden, dan perabotan rumah berwarna ungu semua. Seperti yang dikatakan informan dibawah ini:

“rumahku itu mbak, catnya ungu, gorden ungu, lantai rumahku juga ungu, bahkan banyak perabotan di rumah aku tu warnanya ungu, soalnya mamaku suka warna ungu trus pengen semuanya yang berwarna ungu poko’e mbak. Sejak kecil aku uda dipakein baju yang warnanya mesti sama mulai atas sampek bawah. Jadine dibawa sampek sekarang.”³¹

Informan yang pernah menuntut ilmu di pondok pesantren Nurul Ummah Pacet ini mulai berbusana muslimah sejak menuntut ilmu dipondok tersebut hingga saat ini. Busana muslimah membuatnya lebih nyaman dan percaya diri. Namun bukan busana muslimah sembarangan yang ia gunakan. Ia sama sekali tidak mau menggunakan busana yang tidak serasi warnanya. Ia ingin menjadi muslimah yang tidak kolot, tetap menarik dan mempunyai kepribadian yang baik. Tidak seperti salah satu temannya yang mengenakan busana warna- warni

³¹ Hasil wawancara dengan H (20 tahun), mahasiswi semester 4 Muamalah fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 03 April 2013

sehingga terlihat aneh dan tidak berkepribadian baik. Apalagi, busana dapat menggambarkan kepribadian seseorang.

Informan yang kebetulan saat itu menggunakan busana serba merah mengatakan:

“Aku paling gak suka liat cewek pakek warna- warni, kayak jemuran. Jadi yang liat itu nganggep kepribadiane dia itu ndak jelas mbak. Lek gini kan bagus, kerudung merah, baju merah, celana merah, sepatu merah, gelang merah, eye shadowku juga merah ni. jadinya kan terlihat berkepribadian. jadi, meskipun aku anak pondok aku tetap keren ndak ndeso mbak.”³²

Informan yang kedua yaitu AR, peneliti mengenal AR dari informan yang pernah peneliti wawancarai. AR adalah salah satu mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menggunakan gaya busana muslimah serba panjang dan lebar. Mahasiswi yang tinggal di tanggulangun asri xx-10 sidoarjo ini kuliah di fakultas tarbiah, jurusan PGMI, semester 6. Dia adalah alumni Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalan Kerto Utara No 56.

AR mempunyai pandangan tersendiri dalam memilih busana setelah mengikuti pengajian. Baginya busana yang layak dipakai adalah busan yang sesuai syariat islam. Dia merupakan sosok yang mempunyai religiusitas yang tinggi, sangat mepedulikan ajaran- ajaran islam termasuk tata cara dalam berbusana dalam islam.

“saya dulu mondok selama 3 tahun mbak, pas pada waktu ngaji, ustad saya menjelaskan bahwa busana dan hijab yang baik itu yang longgar, tebal, dan warnanya tidak mencolok. Hijab yang menutupi dada seperti yang ada dalam Al-Qur’an surat al-ahzab:59. Selain itu ada salah satu teman saya yang mendukung saya untuk menjalankan

³² Hasil wawancara dengan H (20 tahun), mahasiswi semester 4 Muamalah fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 03 April 2013

*ajaran islam dalam berbusana seperti ini mbak. Dan setelah saya coba, Alhamdulillah ternyata nyaman sama aku. Alhamdulillah juga saya bisa istiqomah sampai sekarang.*³³

Keluarganya bukan keluarga yang terlalu islami atau menggunakan busana yang islami, sehingga keluarga bukan alasan dia menggunakan gaya busana yang panjang dan sesuai syariat islam. Gaya busana mahasiswi ini menarik perhatian peneliti, sehingga peneliti memilihnya untuk menjadi informan. Hijab panjang dan besar, baju panjang, dan rok menjadi gaya berbusananya sehari-hari terutama saat kuliah. Menurutnya hijab dan busana yang benar untuk wanita yaitu, longgar tidak ketat, menutupi seluruh lekuk tubuh, dan warnanya tidak mencolok.

*“Alhamdulillah mbak saya suka dengan gaya busana seperti ini. Karena menurut saya, busana yang benar itu yang sesuai dengan ajaran islam. Hijab panjang yang menutupi dada. Saya ndak tertarik sama sekali mbak dengan gaya busana yang up date saat ini, malah saya ngeliatnya aneh. Soalnya itu sama aja merusak agama islam, kan jilbab dan pakaian yang banyak saat ini terlalu ketat dan bahannya tipis. Itu gak patut untuk di contoh dan ndak benar menurut islam mbak. Yang pasti “ati’ulloha wa ati’urrosul, ini perintah Allah dan rosul-Nya”. Tujuan saya berbusana seperti ini yang utama karena sesuai ajaran islam yah mbak dan dengan berbusana seperti ini bisa jadi ladang dakwah, sukur- sukur ada yang meniru. Dan Alhamdulillah banyak temen- temenku yang ikut berbusana kayak aku. Alhamdulillah juga berbusana seperti ini sesuai dengan diri aku mbak.”*³⁴

Informan yang ke tiga yaitu DP, perempuan ini sangat dekat dengan peneliti. Sehingga peneliti hanya melakukan wawancara sedikit tentang kondisi keluarga dan latar belakangnya. Dari pengamatan peneliti yang sudah bertahun-tahun mengenalnya, memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang

³³ Hasil wawancara dengan AR (21 tahun), mahasiswi semester 6, PGMI fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 05 April 2013

³⁴ Hasil wawancara dengan AR (21 tahun), mahasiswi semester 6, PGMI fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 05 April 2013

diperlukan. DP adalah sosok mahasiswi yang fashionable, trend busana apapun tidak ada yang luput dari jangkauannya. Model busana apapun dia miliki. Keluarganya yang mempunyai outlet baju dan Online shop memudahkan informan mendapatkan busana- busana yang trend pada saat itu.

Informan tinggal di perumahan Bluru Permai Blok CD No 07 RT 03 RW 10 Sidoarjo. Saat ini sedang proses mengerjakan skripsi, sama seperti peneliti. Dia jurusan komunikasi, public relations semester 8. Alumni dari SMA Antartika Buduran Sidoarjo ini awalnya tidak terbiasa menggunakan busana muslimah. Karena latar belakang keluarga yang tidak berjilbab. Tetapi, setelah kuliah di IAIN mau tidak mau ia harus berbusana sesuai kode etik busana dalam kampus.

“iya say, aku emang suka tampil ngikutin trend biar terlihat fashionable. Aku kan dulu gak punya baju muslim sama sekali. Cuma hari raya aja aku beli busana muslim. Jadine aku ngikutin trend busana muslim aja, biar aku tetep sip. Apalagi kan sekarang bagus-bagus modelnya.”³⁵

Teman atau informan yang satu ini mempunyai kepribadian yang unik dan humoris. Selain cantik, dia juga lucu, dan pandai. Karena saat sekolah di SMA Antartika Sidoarjo dan di rumah dia tidak memakai jilbab, membuatnya sangat canggung menggunakan jilbab dan tidak bisa berjilbab dengan rapi. Semenjak banyak teman yang komentar akan gaya busananya, dia merubah gayanya dan mengikuti gaya busana yang trend adalah pilihan yang tepat menurut dia untuk tampil cantik dan menarik.

³⁵ Hasil wawancara dengan DP (22 tahun), mahasiswi semester 8 Komunikasi fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 08 April 2013

Informan selanjutnya yaitu DR, ia menyukai busana yang unik. Mencampurkan berbagai warna dalam setiap gaya busananya. Informan yang satu ini menyukai hal-hal yang belum pernah ada dan warna-warni yang mencolok.. Dia ingin menjadi trend setter dan pusat perhatian. Memadukan warna-warna yang mencolok sehingga terlihat pantas dan unik. DR adalah salah satu mahasiswi semester 8, politik islam, fakultas ushuluddin dan tinggal bersama orangtuanya di Simo Gunung Putat Jaya Surabaya. Mahasiswi yang berprofesi sebagai penyanyi dangdut ini hanya berbusana muslimah saat kuliah. Busana yang berwarna-warni dan terbuat dari bahan yang tipis adalah model gaya berbusana yang ia pilih.

“kan jarang banget tu yang berani mix and match baju warna- warni gini. Jadi, aku mau bikin trend sendiri selain itu, aku pilih berbusana gini biar banyak yang ngenalin sama tertarik ma aku.”³⁶

Kedua orangtuanya adalah pebisnis yang jarang sekali di rumah dan jarang mempedulikan dia, sehingga dia ingin menjadi pusat perhatian dan selalu ingin kehadirannya di anggap dimanapun. Selain itu, pendidikan menengah atas yang ia tempuh selama tiga tahun tidak mengharuskan untuk berjilbab serta berbusana menutup aurat sehingga menjadikannya tidak terlalu memikirkan busana yang ia gunakan tersebut menerawang atau tidak, memperlihatkan auratnya atau tidak. Yang dia pikirkan dalam memilih busana yaitu, busana yang berwarna-warni mencolok dan bisa membuat dia menjadi pusat perhatian serta pusat trend atau trend setter.

³⁶ Hasil wawancara dengan DR (22 tahun), mahasiswi semester 8 Politik Islam fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 09 April 2013

Informan selanjutnya yaitu NM, mahasiswi fakultas adab jurusan sastra inggris semester 2. Rumahnya yang jauh yaitu dusun Polsewu desa Kendalsewu kecamatan tarik kabupaten Sidoarjo membuat informan memilih tinggal di kos jl. KH. Zubair Wonocolo Utara Surabaya. Dia wanita polos, pendiam, dan murah senyum. Saat itu peneliti sengaja jalan- jalan dan melihat- lihat situasi fakultas adab untuk mencari informan yang cocok untuk data skripsi. Dan peneliti bertemu dengan NM. Gaya busananya yang terlihat anggun dan modis memperlihatkan bahwa dia mempunyai karakter yang bagus.

Informan berasal dari keluarga yang biasa saja. Ayahnya pekerja swasta dan ibunya menjadi ibu rumah tangga, menjaga dan mengurus anak di rumah. Sejak kecil informan suka berpenampilan rapi. Ia sangat suka dengan keindahan, kebersihan, dan kerapian apalagi dalam memilih busana dan gaya berkerudungnya serta aksesoris yang digunakan. Waktu itu informan menggunakan rok yang lebar terdapat pita di pinggulnya, kaos polos, dan kerudung bermodel. Aksesoris gelang krincing, cincin blink- blink, tas tangan berpita, dan wegges polos. Informan terlihat seperti model busana yang berjalan diatas catwalk.

NM berjilbab sejak SMA, buat dia busana sangat penting untuk diperhatikan. Karena busana sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Berbusana yang baik akan mencerminkan pribadi yang baik. Sehingga dia memilih bergaya busana yang rapi dan terlihat anggun.

“gimana ya mbak, busana itu penting banget untuk diperhatiin. Aku selalu pengen tampil cantik dan rapi. Aku gak peduli loc ada yang bilang aku terlalu ribet dan keliatan sok gaya. Ini aku, dan ini gayaku.

*Jadi, aku gak mau pakek baju yang gak sesuai sama diri aku mbak. Kan busana bisa nunjukin gimana kepribadian kita mbak.*³⁷

Informan yang terakhir yaitu, A. Mahasiswi jurusan Ekonomi Syari'ah semester 2, fakultas syari'ah. Ia tinggal di Jl. Sememi Jaya, Benowo, Surabaya. Mahasiswi yang dulunya sekolah di salah satu SMA ternama ini suka dan terbiasa menggunakan busana yang ketat dan semua anggota tubuhnya yang menonjol terlihat. Image sexy dan ingin di kagumi adalah penyebab ia bergaya busana seperti itu. Buat dia, cantik itu sexy, jadi informan akan menggunakan busana yang akan membuatnya terlihat sexy.

A adalah anak kedua dari dua bersaudara, kakak laki- lakinya yang suka menempel poster wanita sexy dikamarnya, menjadi inspirasi A untuk berbusana demikian. Selain itu kakaknya yang bekerja di distro royal plaza sering membelikan A pakaian- pakaian yang terbuka dan press body.

*“nyaman aja mbak, terasa nempel di badan. Trus, lok pakek busana gini itu aku keliatan cantik dan sexy.aku juga lebih PD loc pakai baju gini mbak, daripada baju yang kebesaran gitu. Ndak enak di liate, ndak rapi mbak.”*³⁸

Dengan adanya macam- macam gaya berbusana yang trend saat ini tidak menjadikan semua mahasiswi ikut untuk bergaya busana seperti itu. Latar religiusitas merupakan hal yang berpengaruh besar dalam memilih gaya busana muslimah masing- masing individu. Seperti dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bahwa religusitas mahasiswi mempunyai prosentasi

³⁷ Hasil wawancara dengan NM (19 tahun), mahasiswi semester 2 sastra inggris fakultas adab IAIN Sunan Ampel, tanggal 12 April 2013

³⁸ Hasil wawancara dengan A (19 April), semester 2 Ekonomi Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 18 April 2013

yang sangat berbeda. Mahasiswi yang meskipun dulunya sama-sama pernah menuntut ilmu di pondok pesantren pun berbeda dalam memaknai hasil simbol-simbol yang mereka terima saat berinteraksi atau berkomunikasi. Begitu juga dengan mahasiswi yang tidak pernah sama sekali mencium aroma pondok pesantren.

Dari berbagai makna dan komunikasi busana muslimah yang peneliti dapatkan pada saat penelitian dan hasil wawancara secara mendalam. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa makna busana yang bagi mahasiswi IAIN Sunan Ampel dari hasil interaksi masing-masing individu ialah berdasarkan 3 faktor, yaitu latar religiusitas, motiv, dan lingkungan sosial.

Mahasiswi yang dulunya pernah menuntut ilmu berbasis islam mengartikan bahwa busana muslimah itu harus sopan dan menutupi seluruh anggota tubuh sehingga bentuk tubuh tidak terlihat. Sedangkan, mahasiswi yang tidak mengenal lingkungan atau menuntut ilmu yang tidak berbasis islam menilai bahwa busana muslimah itu, menggunakan jilbab dan terlihat tetap modis tanpa mempedulikan syariat islam. Busana muslimah yang sesuai dengan ajaran islam atau busana yang tidak mempedulikan syariat islam yang menjadi pilihan mahasiswi dalam bergaya busana menunjukkan bahwa latar religiusitas masing-masing individu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswi memilih gaya busana mereka.

Motiv, gaya berbusana mahasiswi IAIN juga dipengaruhi oleh kesukaan dan selera individu. Mempertahankan eksistensi diri, menarik, lebih percaya diri, trend setter serta menjadi pusat perhatian merupakan motiv mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan data yang ada.

Lingkungan sosial, adanya kode etik Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam berbusana saat melakukan aktivitas belajar, membuat seluruh mahasiswi menggunakan jilbab dan berpakaian tertutup. Dari Negara, kota, atau latar belakang seperti apapun mahasiswi harus berbusana muslimah jika menjadi mahasiswi Institut satu ini. Dari beberapa data yang di peroleh, terdapat mahasiswi yang sebenarnya tidak suka menggunakan jilbab, kemudian menggunakan jilbab karena kode etik yang ada dalam campus menjadikannya terpaksa bergaya busana muslimah. Selain kode etik, mengikuti trend juga menjadi pendukung mahasiswi dalam memilih gaya busana. Dari kode etik dan trend inilah sehingga bisa dikatakan bahwa lingkungan sosial adalah salah satu factor mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam memilih gaya busana.

Untuk menjawab focus penelitian yang kedua, yakni bagaimana cara mereka mengkomunikasikan atau mengekspresikan gaya busana mereka setelah proses memaknai dari hasil interaksi. Mereka juga memilih gaya busana yang berbeda, terdapat 6 macam cara mereka untuk menyampaikan pesan melalui busana mereka:

1. Berbusana satu warna mulai dari atas hingga bawah.
2. Busana seperti ini digunakan untuk menyampaikan bahwa dia adalah muslimah yang berkepribadian baik, percaya diri, tidak kolot, dan menarik.
3. Busana yang sesuai syariat islam dan mengabaikan trend zaman.

4. Berekspresi dengan busana semacam ini menggambarkan dan menyampaikan bahwa pemakai adalah muslimah sejati dan berdakwah merupakan salah satu tujuannya.
5. Mengikuti gaya busana yang trend pada saat itu.
6. Dengan berbusana sesuai trend, menunjukkan bahwa ia wanita yang fashionable dan menarik.
7. Berbusana warna- warni, mix and match warna busana.
8. Menyampaikan bahwa dia pribadi yang unik dan pantas untuk menjadi trend setter.
9. Busana yang rapi, anggun, dan mewah.
10. Menunjukkan eksistensi dirinya, busana itu adalah dirinya.
11. Bergaya busana press body.
12. Menunjukkan bahwa dia adalah wanita yang sexy dan patut dipuji.

Dari keenam macam cara mahasiswi dalam mengekspresikan busana mereka dapat menyampaikan berbagai macam pesan yang dapat diterima oleh orang sekitarnya. Dan terdapat pula dampak atau timbal balik atau efek atau respon yang diterima dari orang sekitar.